

---

## **Analysis of Scout Extracurricular Activities on Student Discipline**

**Dewi Surya Primadhani<sup>1\*</sup>, Nilamsari Damayanti Fajrin<sup>2</sup>, Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Jalan H.A.M. Rifaddin, Loa Janan Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

correspondence e-mail: [180611100183@student.trunojoyo.ac.id](mailto:180611100183@student.trunojoyo.ac.id) ,  
[nilamsari.damayantifajrin@trunojoyo.ac.id](mailto:nilamsari.damayantifajrin@trunojoyo.ac.id) , [maulida@uinsi.ac.id](mailto:maulida@uinsi.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the impact of scout extracurricular activities on student discipline. The research was conducted within a qualitative research framework, focusing on social phenomena that cannot be analyzed statistically. The methods used include observation, interviews, and documentation studies of student participation in scouting activities and their influence on disciplined behavior. The results show that participation in scouting activities significantly affects student discipline, particularly in terms of responsibility, time management, and adherence to rules. However, it was also found that some students still face challenges with attendance and proper use of uniforms, indicating the need for better management strategies to enhance student engagement. This study refers to literature that supports a positive correlation between scouting activities and student character development, especially in fostering discipline and moral values. The conclusions of this study are expected to provide insights for educators and school administrators to improve the effectiveness of scouting programs in schools, thereby contributing more effectively to the development of students' disciplined character.*

**Keywords:** Scout Extracurricular; Discipline; Character building; Moral Development

---

### **Riwayat artikel:**

Dikirim:

11 Desember 2024

Revisi

18 Januari 2025

Diterima

29 Januari 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar mata pelajaran tatap muka, dilaksanakan di luar atau di dalam sekolah untuk memperluas kemampuan atau wawasan yang telah dipelajari dari mata pelajaran. Menurut Fadilah (2021), kegiatan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar mata pelajaran untuk membantu agar peserta didik menggali potensi, minat, dan bakatnya melalui kegiatan yang dilakukan secara ketat oleh pengajar yang sesuai dan didukung dan melatih staf di sekolah yang sepenuhnya berniat membuat struktur disiplin. Menurut Bahtiar (2018), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan layanan bimbingan yang membantu menyesuaikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi di bidangnya untuk dikembangkan.

Febi Laksono (2018) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dianggap penting karena dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi. Peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan memperluas jaringan pertemanan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik mengembangkan disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik harus mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku serta bertanggung jawab atas kegiatan yang diikuti. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman dan keterampilan yang tidak diperoleh dari pelajaran akademik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan bagi seluruh peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah. Menurut Gunawan (2014), pramuka adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang berupa kegiatan luar ruangan yang menarik,

menghibur, menyehatkan, tertib, terarah, dan praktis, yang tujuan utamanya adalah mengembangkan karakter, untuk mengembangkan moral dan adat istiadat yang berakhlak mulia.

Menurut Bakhri (2018), kegiatan pramuka biasa dilakukan di luar kelas sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan membentuk rasa solidaritas. Dalam kegiatan pramuka, peserta didik juga diajarkan untuk mandiri dan tangguh menghadapi tantangan dan rintangan, serta belajar bekerja sama dengan tim. Kegiatan pramuka ini juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai keterampilan seperti kemampuan survival, keterampilan fisik, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan pramuka juga dapat memperkenalkan peserta didik pada berbagai macam kegiatan alam, seperti mendaki gunung, berkemah, dan menjelajah hutan.

Kegiatan pramuka mengajarkan peserta didik untuk menggunakan waktu mereka secara bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas mereka. Keikutsertaan dalam Pramuka erat kaitannya dengan membentuk karakter disiplin peserta didik dalam kehidupan. Menurut Salam (2018), karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena dengan karakter disiplin, peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dapat bertanggung jawab. Selain itu, peserta didik juga dapat mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah atau lingkungan sekitar. Hal ini baik untuk pemahaman peserta didik dalam segi akademik maupun non akademik. Gunawan (2018) menyatakan bahwa manfaat disiplin adalah mengajarkan keteraturan, menumbuhkan kepedulian, kemandirian, dan menumbuhkan rasa patuh terhadap tata tertib dan peraturan serta dapat mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Wuri (2014) berpendapat bahwa sangat penting untuk mengevaluasi sifat disiplin berdasarkan adanya berbagai perilaku menyimpang yang bertentangan dengan aturan disiplin. Pembelajaran di dalam kelas saja belum optimal dalam membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan program yang mampu mengembangkan keterampilan dan kedisiplinan peserta didik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, salah satunya adalah pada kegiatan

---

ekstrakurikuler Pramuka. Irwanto dan Jatningsih (2013) menyatakan bahwa peserta didik hendaknya selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka karena dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka karena banyak sekali bentuk kegiatan yang mampu membentuk kedisiplinan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih disiplin. Tidak salah jika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler bersifat wajib di sekolah karena banyak menanamkan sikap disiplin pada peserta didik.

## **B. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Denzin & Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan latar alamiah dengan mengungkapkan suatu kejadian dan menyertakan bermacam-macam metode yang ada. Erickson memaparkan terkait pengertian penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk menjabarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan tersebut bagi kehidupan mereka (Anggito & Johan, 2018).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Ekstrakurikuler Pramuka menjadi upaya dalam menanamkan karakter. Salah satu karakter yang penting yang dimiliki siswa yaitu karakter disiplin. Menurut Gunawan (2018), manfaat disiplin adalah mengajarkan keteraturan, menumbuhkan kepedulian, kemandirian, dan menumbuhkan rasa patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang dapat mengarahkan ke arah yang lebih baik. Menurut Salam (2018), karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena dengan karakter disiplin peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dapat bertanggung jawab. Selain itu peserta didik juga dapat mematuhi aturan atau tata tertib yang ada di sekolah atau di lingkungan sekitar. Hal ini baik untuk pemahaman peserta didik dalam segi akademik maupun non akademik. Menurut Kemendiknas tahun 2010, indikator disiplin ialah membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu seseorang peserta didik yang disiplin adalah seorang peserta didik yang dapat membiasakan diri mematuhi ketentuan atau tata tertib di

sekolah. Menurut Larasati (2017), karakter disiplin sendiri dapat ditumbuhkan melalui banyak cara. Salah satu cara menanamkan karakter peserta didik selain melalui kegiatan pembelajaran ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah. Berdasarkan hasil dan analisis data yang berfokus pada 14 siswa terkait karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Dari pembiasaan hadir tepat waktu, siswa hadir tepat waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dari hasil observasi peserta didik diperoleh bahwa FA, AAR, FADS, NANP, SNS, ZAP, AS, AZE, MKFH, MMM, ADV, dan MYPN selama 2 kali penelitian hadir tepat waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang sudah berada di sekolah sebelum kegiatan pramuka dimulai. Pada saat Observasi pertama, waktu kegiatan pramuka sudah selesai FLR dan NAS tidak pulang dengan tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari waktu saat mereka pulang, mereka pulang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan karena ia bermain terlebih dahulu dan tidak langsung pulang ke rumah.

Dalam ketaatan pada peraturan, berdasarkan hasil observasi selama dua kali penelitian seluruh siswa sudah menunjukkan sikap taat pada peraturan hal ini bisa dilihat dari mereka yang selalu memperhatikan materi penjelasan dari pembina Pramuka, mematuhi aturan dan perintah dari pembina Pramuka, meminta izin ketika hendak pergi ke toilet, membuang sampah pada tempatnya, berbicara sopan kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya, tidak membuat gaduh, dan membawa peralatan dan perlengkapan sekolah pribadi. Hal ini sesuai dengan keterangan dari wawancara siswa mengatakan bahwa mereka mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti menjaga Lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, menghormati dan menghargai pembina Pramuka, Dan memperhatikan Pembina saat memberikan materi.

Dalam aspek menggunakan pakaian sesuai ketentuan yakni; mengenakan seragam pramuka, mengenakan kaos kaki hitam, memakai hasduk, memakai ring sesuai tingkatannya, dan memakai ikat pinggang. Dari hasil pada 14 peserta didik diketahui bahwa semua siswa selalu menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yaitu seragam pramuka, memakai kaos kaki hitam, dan memakai hasduk. Namun,

---

pada indikator memakai ring hasduk sesuai dengan tingkatannya dan memakai ikat pinggang masih ada peserta didik yang melanggar ketentuan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik sudah memenuhi indikator-indikator kedisiplinan, Hal ini tidak lepas dari pembiasaan latihan pramuka yang menekankan pada kedisiplinan. hal ini sesuai dengan pernyataan pembina Pramuka salah satu Ekstrakurikuler yang menekankan pada kedisiplinan adalah ekstrakurikuler Pramuka.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam aspek pembiasaan hadir tepat waktu, sebagian besar peserta didik berangkat tepat waktu ketika latihan pramuka. Dari yang telah diamati terdapat 2 peserta didik yang belum hadir tepat waktu pada observasi pertama namun, pada observasi kedua sudah hadir tepat waktu. Pada saat pulang dari kegiatan Pramuka, Sebagian besar peserta didik juga sudah pulang dengan tepat waktu kecuali flr dan nas. Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan pembina dengan tepat waktu. Dari 14 peserta didik yang teramati pada saat latihan pramuka, seluruh peserta didik melaksanakan tugas dari pembina dengan baik dan tepat waktu pada observasi kedua.

Dalam aspek taat pada peraturan, peserta didik mentaati peraturan sekolah dan dari peserta didik yang teramati keseluruhan peserta didik sudah mentaati peraturan sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang memperhatikan materi penjelasan dari pembina pramuka, mematuhi aturan dan perintah dari pembina, meminta izin ketika hendak pergi ke toilet, menjaga kebersihan lingkungan dari 14 peserta didik yang teramati, keseluruhan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik mengikuti aba-aba dari pembina dan melakukan sikap sempurna ketika upacara, tidak membuat gaduh, serta berbicara sopan kepada orang yang lebih tua maupun dengan teman sebaya.

Dalam aspek menggunakan pakaian sesuai ketentuan, aspek ini meliputi menggunakan seragam pramuka, memakai kaos kaki hitam, memakai hasduk, memakai ring sesuai tingkatan, serta memakai ikat pinggang. Dari 14 siswa yang teramati sebagian belum menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan ketika latihan pramuka yakni aar dan flr yang tidak memakai ikat pinggang, nas tidak memakai hasduk sesuai tingkatan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ngelom berjalan dengan baik, dengan tahapan upacara pembukaan, memeriksa buku SKU, pemberian materi, tetapi tidak ada upacara penutupan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Anwar, M. F., Ruminati , & Suharjo. (2017, Oktober). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1291-1297. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5148>
- Barlian, Ujang Cepi, dan Siti Solekah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.492>
- Farida, Zulaikha , & Putro, H. E. (2020, September). Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2), 223-234. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2149>
- Luzyawati. Lesy. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Materi Alat Indera Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle*. Universitas Wiralodra. <https://doi.org/10.23971/eds.v5i2.732>
- Masyhudunnuri. (2021). Madrasah Diniyah: Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keagamaan di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Biokultur* , 67-81. <https://doi.org/10.20473/bk.v10i1.27798>
- Mustaghfiroh, Siti. "Konsep merdeka belajar perspektif aliran progresivisme John Dewey". *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141– 47. <https://doi.org/10.30605/jsqp.3.1.2020.248>
- Mubarak, Sobilan, dkk. 2020. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Melalui Problem Based Learning, *Jurnal Instruksional*. Vol. 3, No. 1, Hal. 57-65. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.57-65>

- 
- Munawaroh, Siti Rossidatul; (2017) Pengembangan Modul Ipa Berbasis Kearifan Lokal Pembuatan Tahu Tamanan Pada Pokok Bahasan Tekanan Dalam Pembelajaran Ipa Di Smpn 1 Tamanan. FKIP UNEJ e-PROCEEDING, 8 dec. 2017. ISSN 2527-5917. <https://doi.org/10.19184/jpf.v7i1.7221>
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah". *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 1–18. <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>
- Sihombing, Lisbet Novianti, dkk. 2023. *Buku Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada. <https://doi.org/10.35542/osf.io/hej6x>
- Siswanto, R. D., & Ninawati, M. (2021). Keefektifan Buku Teks Tematik Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 36-41. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.18924>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Sutopo, Penyunt.) Bandung: Alfabeta . Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- Suhendra, Odang, dkk. 2020. *Journal of Education and Counseling*. Pengembangan Modul Berbasis Masalah Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Vol. 2, No.1, Hal.132 - 149.
- Wagiran. (2011). Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. IV(3). Hlm. 1- 29. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3371>